



PENDAMPINGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA KULINER ROTI DI DESA MANGGA DUA KECAMATAN TANJUNG BERINGIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Deo Demonta Panggabean^a, Izwar Lubis^b, Ali Fikri Hasibuan^c, Mukti Hamjah
Harahap^d, Irfandi^e, Dedy Husrizal Syah^f

^{a,d,e}Jurusan Fisika, Universitas Negeri Medan, Medan

^bJurusan Teknik Mesin, Universitas Negeri Medan, Medan

^cJurusan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Medan

Email: deo.panggabean@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan PKM ini melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, mulai dari aspek produksi maupun manajemen usaha sehingga diharapkan akan tercipta kemandirian secara ekonomi dan meningkatnya pendapatan usaha. Pada aspek produksi mitra mengalami kendala efektifitas waktu produksi karena minimnya kapasitas alat pemanggang oven. Sementara pada aspek manajemen usaha dalam hal manajemen pembukuan mitra belum mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan baik sehingga mitra kesulitan untuk dapat mengajukan bantuan dana sebagai tambahan modal usaha. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode pendekatan dalam bentuk pelatihan, praktik dan pendampingan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu 1). Mitra mampu melakukan pencatatan keuangan dengan baik, 2). Tersedianya teknologi tepat guna oven *stainless* berbahan bakar gas dengan kapasitas 14 rak, 4) Waktu pemanggangan adonan roti lebih singkat, 5). Adanya 5 jenis label kemasan produk roti, 6). Mitra memiliki izin usaha, sertifikat halal produk dan sertifikat registrasi UMKM.

Kata kunci: Pendampingan, Oven, Roti, Kemasan, Sertifikasi

Abstract

The purpose of this PKM activity is to carry out the Tri Dharma of Higher Education especially in the field of Community Service to assist partners in solving the problems they face, starting from the aspect of production and business management so that it is expected to create economic independence and increase business income. In the aspect of production, partners experience constraints on the effectiveness of production time due to the minimal capacity of the toaster oven. While in the aspect of business management in terms of bookkeeping management partners have not been able to record financial transactions properly so that partners find it difficult to be able to apply for financial assistance as additional business capital. The method used in the implementation of this community service is the method of approach in the form of training, practice, and assistance. The results obtained from the implementation of community service activities are 1). Partners can do financial records properly, 2). The availability of appropriate technology stainless gas-fired ovens with a capacity of 14 racks, 4) Shorter baking time for the baking dough, 5). There are 5 types of bread product packaging labels, 6). Partners have a business license, halal product certificate, and UMKM registration certificate.

Keywords: Assistance, Oven, Bread, Packaging, Certification

A. PENDAHULUAN

Analisi Situasi

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang memiliki beban cukup berat dalam pembangunan yang ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, serta ketidakmampuan untuk menyampaikan aspirasi. Beberapa upaya dari pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan telah dilakukan, tetapi hasilnya tidak begitu menunjukkan perubahan yang signifikan. Menurut hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh BKKBN, diketahui bahwa 27,2 juta keluarga Indonesia masih berada dalam tahap tertinggal yang termasuk dalam kategori keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I (KS1). Persentase KPS dan KS-I terhadap jumlah total keluarga hasil pendataan keluarga tahun 2008 adalah sebesar 46,2 persen. Sementara itu, dengan menggunakan jumlah keluarga yang sama, maka persentase keluarga sangat miskin, miskin, dan hampir miskin adalah sebesar 31,8 persen (Bappenas, 2010). Data ini menunjukkan bahwa sebahagian masyarakat kita masih hidup dalam kemiskinan dan belum dapat ikut serta dalam menikmati hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu sudah menjadi kesepakatan dan tekad bersama seluruh elemen bangsa dapat berperan dalam mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat Indonesia. Upaya intensif penanggulangan kemiskinan adalah dengan ekonomi real kerakyatan yaitu dengan mendorong usaha kecil atau *home industry* yang ada di masyarakat sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan. *Home industry* atau industri kecil menengah adalah salah satu penopang perekonomian negara, sekarang sudah banyak muncul berbagai home industri salah satunya adalah home industri makanan ringan seperti kelompok-kelompok usaha pembuat roti.

Berdasarkan hasil penelitian Simanungkalit (2015) Faktor-faktor produksi *home industry* atau industri kecil makanan ringan yaitu, modal yang

digunakan oleh para pengusaha home industri adalah modal sendiri yang digunakan secara berputar setiap harinya, bahan baku diperoleh dari pasar tradisional dan hasil perkebunan dengan cara sistem pesan, tenaga kerja home industri makanan ringan tersebut adalah keluarga dan tetangga disekitar. Peranan usaha kecil menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia dirasakan sangat penting, terutama dalam aspek- aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain (Santoso, 2009).

Selain itu UKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Sementara Usaha besar satu per satu pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Dengan bukti ini, jelas bahwa peran UKM terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dapat diperhitungkan. (Depkop, 2008). Selanjutnya tahun 2008 juga tercatat bahwa UKM menunjukkan peningkatan besaran produk domestik bruto pada tahun 2008 mencapai nilai Rp.1.013,5 Triliun (56,7% dari PDB), dengan jumlah UKM mencapai 42,4 juta (Setyawan, 2009).

Usaha untuk mengembangkan UKM di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia pada saat ini. Di Kabupaten Serdang Bedagai cukup banyak indutri rumah tangga yang bergerak di bidang kuliner dengan sentra pemasaran yang cukup terkenal berada di pasar bengkel. Produk kuliner oleh-oleh yang dipasarkan pada umumnya adalah aneka bakery (bolu, donat, roti ketawa, dan lain-lain), dodol, dan keripik. Produk oleh-oleh yang dipasarkan di kios-kios Pasar Bengkel tidak di produksi oleh pemilik kios melainkan dari produsen yang berada di desa seperti

Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin.

Masyarakat Desa Mangga Dua dapat digolongkan sebagai masyarakat produktif dengan jumlah 2843 jiwa dari total 4539 jiwa. Desa Mangga Dua di Pimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Mustakim. Desa ini terdiri dari 4 dusun yaitu dusun 1, 2, 3 dan 4 yang dihuni oleh 1067 KK. Pekerjaan kepala rumah tangga terbagi menjadi tiga kelompok yaitu Pegawai, Petani, dan Peternak. Sedangkan ibu rumah tangga rata-rata tidak punya pekerjaan. (Kecamatan Tanjung Beringin dalam Angka 2017).

Di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin terdapat industri rumah tangga AQILA BAKERY milik Bapak Mardian yang berada di Dusun III Desa Mangga Dua Kecamatan. Produk yang dihasilkan oleh industri rumah tangga ini adalah kuliner roti, baik itu dalam bentuk donat, roti paha ayam, bolu brownies, bolu pandan, bolu pisang, dan kue kering. Pemasaran produk biasanya berdasarkan pesanan konsumen untuk acara tertentu dan di titipkan di kios-kios pasar bengkel dengan pembayaran diterima setelah produk laku dijual oleh pemilik kios. Hal ini menyebabkan industri rumah tangga AQILA BAKERY sulit berkembang dan belum menyentuh pada segmen bidang ekonomis atau membawa kesejahteraan bagi pemilik usaha dan anggotanya karena jika produk tidak laku atau rusak maka produk roti akan kembali kepada Bapak Dian.

Selain masalah pemasaran ada beberapa hal kendala yang mendasar yang dialami oleh industri rumah tangga AQILA BAKERY antara lain yaitu masalah teknologi tepat guna yaitu penggunaan oven kecil menggunakan kompor sehingga proses produksi berlangsung lama dengan hasil yang sedikit, dan dalam hal pengemasan produk hanya menggunakan kemasan kotak plastik mika tanpa label kemasan. Padahal dengan adanya label

kemasan akan menambah kemenarikan produk dan daya saing dengan produk sejenis (Panggabean, dkk., 2018).

Usaha industri rumah tangga AQILA BAKERY memiliki potensi untuk dapat berkembang karena bila dilihat usaha roti ini cukup diminati oleh masyarakat Desa Mangga Dua dan Kabupaten Serdang Bedagai pada umumnya. Bahkan panganan roti ini menjadi komoditas yang cukup diandalkan sebagai oleh-oleh, seperti donat, bolu brownies, bolu pisang yang cukup dikenal luas dan diminati masyarakat di Kecamatan Tanjung Beringin.

Bila dilihat kondisi manajemen yang diterapkan oleh mitra usaha industri rumah tangga ini masih menggunakan manajemen sederhana secara kekeluargaan, dimana pengelolaan administrasi yang meliputi pengaturan kerja, pembiayaan, produksi dan SDM masih dilakukan secara sederhana. Untuk pengelolaan industri rumah tangga, semuanya masih di pegang oleh pemilik usaha, baik pengadaan bahan baku, pengelolaan produksi, tenaga kerja, dan penjualan. Meskipun menganut manajemen kekeluargaan, sistem pembagian kerja sudah teroganisir dengan baik, artinya masing-masing pekerja sudah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk masing-masing bidang yang menjadi tugasnya.

Kendala yang dominan pada aspek majemen yaitu pembukuan terlihat tidak rapi. Catatan transaksi keuangan belum sesuai dengan yang seharusnya. Bahkan ada biaya yang tidak dimasukkan dalam pembukuan seperti gaji pak mardian dan istrinya tidak diperhitungkan dalam pengeluaran. Untuk itu mitra perlu diberikan pelatihan tentang pembukuan sederhana yang baik agar dapat menentukan harga jual produk yang sesuai sehingga usaha roti ini dapat berkembang.

Melihat potensi usaha industri rumah tangga ini cukup besar dan didukung dengan potensi sumber daya manusia

kiranya diperlukan suatu upaya untuk mengembangkannya. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk memberdayakan pengusaha industri rumah tangga ini, salah satunya dengan memberikan teknologi tepat guna yaitu oven serba guna dengan kapasitas yang lebih besar, standarisasi kemasan produk dengan desain kemasan dan alat packing kemasan, serta pendampingan pendaftaran sertifikasi halal produk, sehingga produk usaha industri rumah tangga ini akan menghasilkan aneka roti yang memiliki standard dan kualitas yang baik, hemat biaya dan waktu produksi dalam hal pemanggangan bahan. Selain itu dengan adanya sertifikasi halal produk akan lebih meyakinkan konsumen untuk mengkonsumsi aneka roti yang dihasilkan dan produk mitra juga dapat di pasarkan diberbagai pasar modern seperti indomaret dan sejenisnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha industri rumah tangga roti AQILA BAKERY.

Permasalahan Mitra

Secara umum permasalahan yang dihadapi Mitra pada aspek produksi dan manajemen sebagai berikut.

a. Produksi

Mitra industri rumah tangga AQILA BAKERY yang memiliki 5 orang anggota didirikan pada. dalam proses produksi masih menggunakan peralatan sederhana. Setiap harinya *home industry* ini memproduksi aneka roti kurang lebih sekitar 17-20 kg/hari. Harga jual aneka roti yang diproduksi dipasarkan dengan harga bervariasi tergantung jenisnya seperti donat dan paha ayam Rp. 2000,-/kotak, bolu Pisang, bolu pandan dan bolu brownies Rp 4000/kotak. Yang menjadi permasalahan pada mitra dibidang produksi yaitu diperlukannya pengetahuan tentang teknologi tepat guna, yaitu oven yang digunakan kapasitasnya terbatas sehingga waktu. Dengan oven yang selama ini digunakan membutuhkan waktu 6 jam

untuk memanggang 7-8 adonan roti. Selanjutnya produk roti belum memiliki label pada kemasan. Selama ini produk dijual tanpa label yang seharusnya berisikan informasi tentang produk mulai dari komposisi, masa berlaku dan identitas mitra. Selain itu produk roti belum tersertifikasi halal. Hal ini menjadi kendala terbatasnya pemasaran produk mitra dan menimbulkan keraguan bagi konsumen tertentu, sementara pengetahuan mitra untuk pengurusan halal produk tidak ada. Untuk itu mitra membutuhkan pendampingan persiapan administrasi dan proses halalisasi produk agar area pemasarannya dapat lebih luas dan para konsumen tidak memiliki keraguan untuk mengkonsumsi produk mitra tersebut.

b. Manajemen

Sistem manajemen yang diterapkan dalam usaha roti yang dikelola oleh mitra masih menggunakan manajemen sederhana secara kekeluargaan. Meskipun menganut manajemen sederhana, sistem pembagian kerja sudah terorganisir dengan baik, artinya masing-masing karyawan sudah punya tugas/pekerjaan masing-masing sehingga tidak terjadi kerja yang tumpang tindih. Namun demikian mitra merasa usaha yang sudah dijalankan selama 5 tahun belum dapat berkembang seperti harapan. Tim pengabdian menemukan salah satu faktor penyebabnya dikarenakan pencatatan transaksi keuangan yang tidak benar dan penentuan harga jual produk yang tidak sesuai dengan biaya produksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wirjono dan Raharjo (2012) yang menyatakan salah satu masalah yang cukup dominan muncul dalam pengembangan UKM adalah terkait dengan pemahaman mengenai informasi akuntansi. Sebagian besar UKM tidak melakukan pencatatan dengan baik, bahkan tidak ada pencatatan sehingga menimbulkan masalah keuangan yang imbasnya perkembangan UKM menjadi terhambat. Untuk itu mitra perlu diberikan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan atau penyusunan

pembukuan sederhana sehingga mitra dapat menentukan harga jual produk yang sesuai agar usaha mitra dapat berkembang.

Bila dilihat dari kemampuan produksi dan manajemen dapat disimpulkan bahwa usaha kuliner roti yang dijalankan oleh mitra sudah cukup potensial untuk dikembangkan. Pengembangan usaha mitra sangat mungkin diwujudkan karena dukungan pemerintahan desa begitu besar untuk setiap UMKM yang ada di Desa Mangga Dua khususnya dalam hal administrasi perizinan usaha. Agar pengembangan usaha mitra berjalan maksimal, maka diperlukan suatu upaya untuk memberdayakan mitra, salah satunya yaitu melalui penyediaan teknologi tepat guna oven berkapasitas besar untuk memangkas waktu produksi, memberikan pelatihan standarisasi kemasan dan pendampingan pembuatan label kemasan, pelatihan tentang halalisasi produk dan pendampingan pengurusan halal produk, dan pelatihan manajemen usaha khususnya dalam pembukuan. Dengan demikian diharapkan mitra nantinya dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk roti yang dihasilkan, sehingga mitra dapat berkembang menjadi wirausaha baru yang mandiri ekonomi.

c. Permasalahan Prioritas Mitra

Permasalahan prioritas mitra yang harus segera diselesaikan antara lain : 1) Oven yang dimiliki mitra berkapasitas kecil menyebabkan waktu produksi lebih lama sekitar 6 jam untuk menamanggang seluruh adonan sekitar 7-8 adonan. Waktu produksi akan semakin lama ketika ada pesanan khusus dari konsumen untuk acara tertentu; 2) Kemasan aneka produk roti yang di hasilkan belum memiliki label yang memuat informasi produk seperti nama produk, komposisi, masa berlaku, berat bersih, dan identitas mitra agar dapat dikenal oleh konsumen. Hal ini akan bermanfaat ketika ada konsumen baru yang ingin memesan produk roti untuk acara tertentu; 3) Tidak adanya pengetahuan

mitra tentang proses sertifikasi halal produknya ke LPPOM MUI; 4) Minimnya pengetahuan mitra tentang pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar serta pemasaran yang terbatas pada pesanan dan tempat tertentu

d. Tujuan Program

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra sebagai berikut : 1) Meningkatkan kuantitas produksi dan mempersingkat waktu produksi dengan pendampingan pembuatan teknologi tepat guna berupa oven besar, 2) Meningkatkan kualitas kemasan aneka produk roti yang dihasilkan mitra melalui pembuatan label kemasan, 3) meningkatkan pengetahuan mitra tentang cara dan prosedur halalisasi produk hingga memperoleh sertifikat halal dari LPPOM MUI, 4) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang benar sehingga dapat melakukan penyesuaian harga jual produk aneka roti.

B. METODE

Solusi yang ditawarkan dan dilaksanakan kepada mitra dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan utama yang dihadapi mitra sebagai berikut : 1) Melaksanakan perancangan dan pembuatan oven berkapasitas besar, 2) Melaksanakan pelatihan tentang kemasan dan pembuatan label kemasan, 3) Melaksanakan pelatihan halal produk dan pendampingan pendaftaran halal produk ke LPPOM MUI SUMUT, 4) Melaksanakan pelatihan pembukuan sederhana.

Metode pendekatan yang ditawarkan dan dilaksanakan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah metode pendidikan, pelatihan serta pendampingan. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut secara operasional adalah sebagai berikut :

- 1) Menjalin Kerjasama antara Tim Pelaksana dan LPPM UNIMED dengan Kepala Desa Mangga Dua dan Mitra AQILA BAKERY untuk perizinan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Pendampingan pembuatan Oven berbahan bakar gas dengan kapasitas 14 rak untuk diberikan kepada mitra
- 3) Praktik penggunaan oven bagi pemilik dan semua anggota karyawan
- 4) Pelatihan dan Pembuatan label kemasan sesuai dengan ukuran dan jenis produk
- 5) Penyuluhan dan pelatihan tentang halalisasi produk. Penyuluhan ini diberikan kepada semua anggota karyawan AQILA BAKERY
- 6) Pendampingan halalisasi produk kuliner roti mulai dari persiapan administrasi, pendaftaran online melalui *cerol* LPPOM MUI SUMUT, proses (preaudit, audit, komisi fatwa) sampai diperoleh sertifikat halal produk
- 7) Pelatihan manajemen usaha dan pembukuan sederhana kepada pemilik Bapak Mardian

Adapun prosedur kerja yang diterapkan pada program pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan hal yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian ini yaitu berkoordinasi dengan LPPM Universitas Negeri Medan dan Kepala Desa Mangga Dua untuk izin pelaksanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan dan mempersiapkan bahan-bahan serta alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- Perancangan oven stainless dengan dimensi 120 cm x 120 cm x 150 cm dengan kapasitas 14 rak.
- Pembuatan oven dilakukan di bengkel Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan
- Penyerahan oven dan praktik penggunaan oven yang dilakukan di lokasi mitra
- Pelatihan tentang standart kemasan dan pembuatan label kemasan produk mitra
- Penyuluhan tentang halalisasi produk dan pendampingan pendaftaran halal produk. Mitra difasilitasi dan didampingi membuat akun *Cerol* LPPOM MUI, menyiapkan borang Sistem Jaminan Halal (SJH) dan dokumen yang diperlukan seperti Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) yang belum dimiliki mitra sebelumnya.
- Pelatihan manajemen usaha terhadap pemilik AQILA BAKERY. Pelatihan ini difokuskan pada pembukuan sederhana agar mitra dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan mitra diberikan pengetahuan cara menentukan harga jual produk agar usahanya dapat berkembang.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui bahwa kegiatan PKM berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan maka dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada beberapa tahap dari kegiatan, yaitu: pada awal kegiatan tim pelaksana mengukur lama produksi dan hasil produksi dalam sehari proses produksi, pengetahuan mitra tentang standart kemasan, pengetahuan mitra tentang halalisasi produk, dan catatan transaksi keuangan mitra. Selanjutnya saat kegiatan sedang berlangsung dan di akhir kegiatan. Evaluasi yang dilakukan pada

saat pelaksanaan program kegiatan meliputi efisiensi penggunaan oven, pengetahuan mitra tentang prosedur halalisasi produk. Evaluasi di akhir kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan PKM dengan pengamatan langsung dan meminta pendapat dari pemilik dan anggota mitra usaha AQILA BAKERY. Beberapa hal yang dijadikan sebagai parameter keberhasilan kegiatan yaitu: a) Waktu pemanggangan seluruh adonan roti, b) Tanggapan Pemerintah Desa, Mitra dan Anggota terhadap pelaksanaan kegiatan, c) Dampak yang dirasakan mitra melalui pelaksanaan program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “PKM Industri Rumah Tangga Kuliner Roti di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara” telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan membangun kemitraan dengan melakukan koordinasi antara tim pelaksana, LPPM Unimed dan Pemerintah Desa Mangga Dua serta sosialisasi kegiatan yang dilaksanakan di aula Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Pada saat pelaksanaan kegiatan mitra berpartisipasi dalam menentukan jadwal kegiatan, menyediakan tempat, memastikan semua anggota mengikuti kegiatan, menyediakan informasi data, foto dan dokumen yang diperlukan untuk proses halalisasi. Luaran yang dihasilkan dari program pengabdian yang telah dilakukan antara lain : (1). 1 buah TTG berupa oven roti *stainless*; (2) Label kemasan untuk produk donat, roti paha ayam, bolu brownies ceres, bolu pandan ceres, dan bolu pisang; (3). Izin Usaha Mikro Kecil; (4) Sertifikat Halal, (5) Sertifikat registrasi UMKM.

Hasil yang dirasakan mitra berdasarkan pelaksanaan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini antara lain dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program

Aspek	Sebelum	Sesudah
Waktu Produksi	6 jam	2 Jam
Label Kemasan	Tidak Ada	Ada
Oven roti	Kecil	Besar
Perizinan	Tidak Ada	Ada
Pengetahuan Prosedur Halal	Tidak Ada	Ada
Pembukuan	Tidak Baik	Baik
Pendaftaran UKM	Belum	Sudah

Berdasarkan data hasil pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

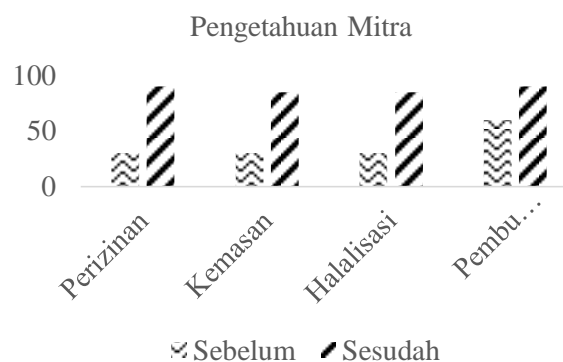
1. Waktu produksi. Biasanya mitra memerlukan waktu rata-rata untuk memanggang 7-8 adonan roti selama 6 jam. Dengan menggunakan oven besar hasil luaran kegiatan maka waktu produksi mitra mejadi 3 kali lebih cepat.
2. Label kemasan. Selama ini mitra menjual produk menggunakan kemasan kotak plastik mika tanpa ada label yang menunjukkan informasi produk seperti nama produk, komposisi, berat bersih, masa berlaku, dan identitas mitra (nama usaha dan alamat). Melalui pendampingan yang dilakukan dalam pembuatan label kemasan, saat ini kotak plastik kemasan produk roti seperti donat, roti paha ayam, bolu brownies, bolu pandan dan bolu pisang sudah memiliki label standart.
3. Oven roti. Melalui pelaksanaan kegiatan PKM ini mitra telah memiliki tambahan fasilitas produksi oven roti stainless

besar dengan dimensi ukuran 120 cm x 120 cm x 150 cm. Oven ini memiliki 14 rak dengan 14 buah Loyang aluminium berukuran 50 cm x 100 cm

4. Perizinan. Melalui pendampingan halalitas mitra diwajibkan memiliki dan mengunggah dokumen izin usaha pada system *cerol*. Oleh karena itu mitra juga didampingi untuk mendapatkan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dengan Nomor : 18.41/503/23/IUMK/2019 yang dikeluarkan Kecamatan Tanjung Beringin. Selain
5. Pengetahuan Halalitas. Saat ini mitra telah mengetahui prosedur untuk mengajukan permohonan halal produk. Selain itu mitra juga sudah mengetahui persyaratan pengajuan halal seperti pengisian manual sistem jaminan halal yang didalamnya berisikan kebijakan halal, tim manajemen halal AQILA BAKERY, bahan dan matriks bahan pembuatan roti yang wajib terdaftar sebagai produk halal dalam database LPPOM MUI, audit yang dilakukan oleh 2 orang tim auditor LPPOM MUI SUMUT untuk memverifikasi berkas pendaftaran dan melihat langsung proses produksi. Adapun komponen-komponen yang di nilai oleh tim auditor LPPOM MUI yaitu penyediaan dan pemilihan bahan-bahan baku, penataan ruang produksi, standar kerja karyawan/pekerja, dan prosedur pengajuan sertifikasi produk sesuai standar yang ditentukan oleh LPPOM MUI. Selain bahan baku, tata ruang produksi juga harus diatur sedemikian rupa mulai dari kebersihannya, penempatan semua peralatan dan bahan yang digunakan serta sikap kerja para karyawan dalam proses pembuatan produk yang harus baik (tidak berbuat najis/kotor). Sertifikat halal dibutuhkan sebagai jaminan kehalalan sehingga dapat diterima oleh semua konsumen. Dengan demikian produk yang bersertifikat halal akan lebih laku dan diterima di semua pasar.

6. Pembukuan. Pencatatan transaksi keuangan telah dilakukan dengan baik pada pos pemasukan dan pos pengeluaran. Catatan transaksi keuangan ini juga diperlukan sebagai persyaratan dalam pengajuan halal produk untuk melihat sumber bahan pembuatan roti.
7. Pendaftaran UKM. Usaha AQILA BAKERY telah didaftarkan ke Sistem Basis Data Kementerian Koperasi dan UKM RI melalui UKM Indonesia dan telah mendapatkan Sertifikat Registrasi UMKM.

Berdasarkan pelaksanaan pengamatan dan evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan program yang dilakukan terhadap pengetahuan mitra yang berkaitan dengan perizinan, kemasan, halalitas dan pembukuan rata-rata peningkatan pengetahuan mitra sebesar 50 % dengan pengetahuan rata-rata 87,5 % hasilnya dapat dilihat pada Grafik 1



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan Mitra

Pendampingan mitra AQILA BAKERY direncanakan akan terus berlanjut. Hal ini dikarenakan mitra masih membutuhkan pendampingan dalam perizinan lainnya seperti perizinan pangan industry rumah tangga (P-IRT). Selain itu kemasan yang dimiliki oleh mitra hanya kemasan kota plastik mika. Hal ini dapat ditingkatkan melalui pendampingan pembuatan kemasan kotak karton yang standart yang sudah memiliki nomor registrasi halal, nomor P-IRT, dan nomor register BPOM. Pendampingan dalam

peningkatan variasi dan kualitas produk roti juga masih diperlukan mitra. Sehingga produk mitra dapat dipasarkan lebih luas dan dapat bersaing dengan produk sejenis yang telah memiliki *brand* ternama di pasaran khususnya di kabupaten Serdang bedagai. Keberlanjutan program ini diharapkan akan memberikan dampak yang lebih besar pada usaha AQILA BAKERY sehingga usaha mitra ini akan semakin maju di masa mendatang

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “PKM Industri Rumah Tangga Kuliner Roti di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara” telah memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya mitra Bapak Mardian pada Usaha AQILA BAKERY. Beberapa dampak positif tersebut yaitu adanya oven roti berbahan stainless yang dapat menghemat waktu produksi mitra, mitra meningkat pengetahuannya dalam perizinan usaha, kemasan produk, halalisasi produk, dan pembukuan (laporan keuangan) yang baik. Mitra juga telah memiliki izin usaha, sertifikat halal dan sertifikat registrasi UMKM yang dapat digunakan untuk legalitas usahanya.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada DRPM Ristekdikti yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui kontrak Nomor : 073/SP2H/PPM/DRPM/2019.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Tanjung Beringin Dalam Angka

2017. Tanjung Beringin : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai

Bappenas. 2010. Laporan Akhir Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/KPS dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I. (Online). Available at https://www.bappenas.go.id/files/3513/4986/1937/laporan-akhir-evaluasi-28-jan-1_20110512124617_1.pdf

Departemen Koperasi. (2008). PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM Di Indonesia. Jakarta : Depkop

Panggabean, D. D., Azis, A. C. K., & Syah, D. H. 2018. Peningkatan Daya Saing Produk Industri Rumah Tangga Bon Bon Santan Sonjay Di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(1), 40-45.

Santoso. 2009. Permasalahan Industri Kecil Rumah. (Online). Available at <http://ssantoso.blogspot.com>. (Verified 10 Oktober 2018).

Setyawan, Purnomo. 2009. Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, 2 (7), 181-184

Simanungkalit Y. 2015. Perkembangan Home Industri Makanan Ringan Di Kabupaten Serdang Bedagai. (Online). Available at <http://digilib.unimed.ac.id>. (Verified 10 Oktober 2018).

Wirjono, Endang Raino & Raharjo, Agus Budi. (2012). Survei Pemahaman dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2)